

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemberitaan pelecehan merupakan salah satu berita yang dapat membuat masyarakat merasakan emosi yang bermacam-macam. Ada yang merasa berempati dengan ikut bersedih atas kejadian, ada pula yang merasa geram terhadap pelaku atas perbuatan pelecehan yang telah dilakukan. Dimana pelecehan seksual sendiri merupakan tindakan atau perbuatan yang tidak bermoral bagi masyarakat. Apalagi jika pelaku pelecehan tersebut merupakan seseorang yang dianggap tidak akan mungkin melakukan perbuatan tercela tersebut.

Menurut Kusumaningrat dalam buku *Jurnalistik Teori dan Praktik*, berita adalah informasi yang berisi fakta dan berbagai opini yang dapat menarik perhatian seseorang. Sementara pemberitaan sendiri merupakan proses penyebaran sebuah informasi tentang peristiwa atau kejadian menarik yang disebarkan melalui media massa kepada masyarakat. Pemberitaan berperan penting dalam membentuk sebuah opini publik yang dapat mempengaruhi sikap dan persepsi masyarakat tentang suatu hal. Serta memberikan wawasan tentang berbagai peristiwa atau kejadian yang sedang terjadi.

Penyajian berita sendiri sudah semakin beragam dengan menggunakan media massa yang sesuai pada zamannya seperti sekarang.

Saat ini berita dapat diterbitkan melalui platform digital media sosial seperti Facebook, Instagram, Twitter dan laman web. Menyajikan berita dengan menggunakan media sosial seperti itu dianggap lebih efisien saat ini karena hampir seluruh kalangan umur banyak yang memiliki media sosial. Sehingga masyarakat yang biasa disebut netizen dapat mengetahui dan mengakses informasi lebih cepat dan lebih mudah. Netizen merupakan sebutan masyarakat yang aktif sebagai pengguna internet seperti media sosial.

Penggunaan media sosial seperti Facebook, Instagram, Twitter dianggap lebih mudah dan lebih cepat untuk masyarakat atau netizen untuk berkomunikasi meskipun ada yang tidak saling mengenal satu sama lain. Penyebaran informasi atau pemberitaan melalui media sosial dianggap lebih menarik karena netizen dapat mengetahui kejadian atau peristiwa yang diberitakan karena dapat menyajikan gambar bahkan video bersuara. Selain dapat mengetahui informasi lebih cepat dan mudah, media sosial dilengkapi dengan fitur komentar dan fitur untuk menanggapi informasi yang telah dibagikan tersebut. Fitur komentar pada media sosial memungkinkan setiap orang untuk saling berpendapat atau beropini dan bahkan netizen dapat menanggapi dengan saling berbalas komentar satu sama lain.

Opini atau pendapat netizen dalam komentarnya memiliki pengaruh besar dalam membentuk sebuah opini publik dan reputasi sosial suatu instansi dan media itu sendiri. Dimana ketika pengguna media sosial tersebut mendapat respon positif berupa komentar yang baik, dukungan dan

apresiasi terhadap hal yang telah dilakukan itu dapat meningkatkan citra yang baik pula. Dan sebaliknya, jika yang didapat oleh pengguna media sosial itu merupakan tanggapan yang buruk, maka akan buruk dan menurun pula citra diri dalam pandangan masyarakat.

Peran netizen sendiri merupakan sebagai agen perubahan sosial yang mampu untuk menggalang opini untuk menyebarkan sebuah informasi penting yang dapat mempengaruhi pemikiran masyarakat luas melalui media sosial. Selain itu, netizen juga berperan sebagai pengawas serta penjaga etika dalam lingkungan online atau daring.

Tindak kejahatan sendiri sudah ada sejak dahulu dan selalu menjadi sorotan masyarakat. Selain itu, tindak kejahatan juga bermacam bentuknya seperti pembunuhan, pemerkosaan, pencurian, korupsi hingga pelecehan. Dan seiring dengan perkembangan zaman, tindak kejahatan semakin parah hingga dianggap tidak wajar dimana baik pelaku maupun korban tak jarang juga masih berusia di bawah umur. Kejahatan merupakan tindakan yang melanggar norma kebaikan dalam kehidupan bermasyarakat. Bahkan dianggap merusak kesucian norma yang telah disepakati dalam kehidupan bermasyarakat yang berdasarkan ajaran agama, etika tertentu dan adat istiadat.¹

¹ Aprinus Salam, *Politik dan Budaya Kejahatan*, (Yogyakarta : Universitas Gajah Mada Press, 2014), hlm. 10.

Pelecehan seksual merupakan suatu istilah baru dan muncul di wilayah Amerika pada tahun 70-an. Kemudian pada tahun 1980-an, istilah pelecehan seksual umum mulai digunakan di Inggris karena banyak perempuan yang memasuki dunia kerja sehingga pelecehan seksual semakin meningkat dialami kaum perempuan. Hal tersebut terjadi karena kaum laki-laki merasa terancam keberadaannya di dunia kerja sehingga kaum laki-laki melakukan pelecehan seksual kepada kaum perempuan agar para kaum perempuan tetap berada di dalam genggaman kaum laki-laki.²

Selain itu, pelecehan seksual termasuk kejahatan dan merupakan suatu tindakan yang berbalik dari norma-norma sosial dalam hidup bermasyarakat. Pelecehan seksual sendiri dapat terjadi dimana saja. Di tempat umum seperti sekolah, kantor, kampus maupun di transportasi umum bahkan di rumah sekalipun. Pelakunya pun beragam, orang yang tak dikenal bahkan orang terdekat pun bisa menjadi pelaku kejahatan pelecehan seksual.

Kasus pelecehan sendiri sebenarnya bukan hal baru. Namun yang media beritakan tentang pelecehan yang terjadi dalam dunia pendidikan yang dianggap kental dengan nuansa islami. Sehingga hal tersebut dianggap sebuah kejadian mengejutkan yang menarik untuk dibuat menjadi berita.

² Yayah Ramadyan, *Pelecehan Seksual di Lihat dari Kacamata Hukum Islam dan KUHP*, Skripsi, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010), hlm. 23.

Terlebih jika tempat yang terkait menjadi pemberitaan berada disekitar kita. Maka berita tersebut akan ramai dan menjadi perbincangan.

Ada beberapa faktor yang membuat pemberitaan kasus pelecehan seksual itu terkesan sepihak dan menyudutkan salah satu sehingga menjadi bias. Hal ini dikarenakan adanya pelanggaran kode etik jurnalistik yang dilakukan oleh pihak pembuat berita pada saat pelaksanaan teknik produksi pembuatan berita yang dimuat dalam tulisan, siaran yang kemudian diposting secara umum. Kesalahan yang seringkali terjadi ialah ketika penulis berita secara terang-terangan menjelaskan identitas pelaku dan korban mengenai hal privasi lainnya yang berkaitan seperti tempat tinggal dan keluarga yang bersangkutan. Meskipun pemberitaan kasus pelecehan seksual tidak menyebutkan langsung identitas seperti penyebutan inisial nama dari pihak yang terlibat, tetapi tetap saja memiliki pengaruh untuk menimbulkan kerugian bagi korban.

Pemberitaan mengenai pelecehan seksual memiliki dampak yang cukup signifikan bagi pelaku atau pun korban. Namunn tergantung pada bagaimana pemberitaan tersebut disajikan. Sehingga menimbulkan berbagai macam stigma yang timbul di masyarakat. Bagi pelaku, ia akan mendapatkan hukuman secara negara dan hukuman moral berupa pengucilan dari tetangga sekitar dan akan dianggap sebagai momok dalam masyarakat. Bagi korban, ia menjadi kehilangan privasi, harga diri serta kepercayaan diri sehingga berpengaruh pada emosi dan psikisnya.

Salah satu kasus yang sempat menjadi perbincangan masyarakat sekitar kampus hingga dimuat menjadi berita baik di televisi maupun media online ialah kasus pelecehan yang melibatkan salah satu oknum dosen perguruan tinggi di Kediri Jawa Timur. Pada berita yang dimuat oleh salah satu platform digital media online Ag243 disebutkan bahwa terdapat kasus pelecehan yang dilakukan oleh seorang oknum dosen terhadap mahasiswi bimbingannya. Pada kasus yang diberitakan jika mahasiswi tersebut hendak melakukan bimbingan skripsi dengan salah satu dosen. Namun, dosen tersebut meminta kepada mahasiswi yang bersangkutan untuk melakukan bimbingan skripsi di Rumah dosen tersebut dan tidak diperkenankan mengajak temannya. Dalam artian mahasiswi tersebut harus datang seorang diri dan tidak diperbolehkan mengajak temannya.

Platform digital media online Ag243 sendiri merupakan salah satu media online facebook milik Radio Andika yang membagikan berita-berita terkini di daerah Kediri Jawa Timur dan sekitarnya yang menyebarkan informasi secara cepat dan cukup akurat. Dimana setiap masyarakat dapat menyampaikan informasi dari sebuah kejadian atau peristiwa yang kemudian dimuat menjadi berita oleh pihak gatekeeper Radio Andika. Sehingga masyarakat di sekitar mengetahui informasi yang sedang terjadi. Informasi yang biasa dimuat pada platform digital media online Ag243 yaitu tentang kehilangan benda berharga dan kehilangan anggota keluarga, selain itu juga menginformasikan tentang kondisi lalu lintas dan masih banyak lagi.

Pada tanggal 21 Agustus 2021, platform media online Ag243 memposting sebuah berita yang berisi tentang pelecehan seksual yang melibatkan salah satu oknum dosen pengajar di IAIN Kediri. Pelecehan tersebut terjadi ketika seorang mahasiswi melakukan bimbingan skripsi di rumah oknum dosen pengajar tersebut. Yang kemudian membuat mahasiswi merasa tidak nyaman sehingga melaporkan kejadian pelecehan tersebut kepada pihak petinggi kampus. Namun yang disayangkan, keputusan yang diambil oleh pihak petinggi kampus hanya menurunkan jabatannya dan diizinkan untuk tetap mengajar di kampus tersebut.³

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan sebelumnya. Penelitian kali ini, peneliti berfokus pada komentar netizen sebagai bentuk respon netizen terhadap pemberitaan yang telah dibaca. Menggunakan metodologi deskriptif kualitatif, peneliti mencoba mengumpulkan data melalui observasi dilanjutkan dengan survei daring kepada pengguna media sosial.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas serta untuk menghindari kesalahan saat melakukan penelitian, maka peneliti akan membatasi ruang lingkup pembahasan yang akan diteliti. Rumusan masalah yang akan dibahas oleh peneliti dalam penelitian, yaitu “Bagaimana respon netizen terhadap

³<https://www.facebook.com/829930517018160/posts/4664953610182479/?mibextid=9BeEoI7BH TfIJA1Y>, diakses pada tanggal 5 Juli 2024

pemberitaan pelecehan seksual di IAIN Kediri yang terdapat pada platform Ag243??".

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana respon netizen terhadap pemberitaan pelecehan seksual di IAIN Kediri melalui komentar-komentar netizen tersebut pada platform Ag243.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan acuan atau sumber informasi mengenai ilmu tentang *stimulus respon* untuk mempelajari sikap atau respon seseorang terhadap sesuatu.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengetahui dan memahami ilmu yang berkaitan dengan respon seseorang dengan mempelajari tentang *stimulus respon*.

b. Bagi Akademis

Diaharapkan semoga penelitian yang akan ditulis ini dapat membantu dan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya yang akan membuat penelitian yang terkait dengan ilmu *stimulus respon* yang berkaitan dengan sebuah respon seseorang terhadap orang lain atau khalayak umum.

E. Penelitian Terdahulu

- 1) Jurnal Analisis Komentar Bernada Pelecehan Seksual Warganet Terhadap Anya Geraldine, Oleh Elizabeth Magdalena Siagian. Jurnal ini membahas tentang respon netizen berupa komentar bernada pelecehan seksual pada akun media online instagram pribadi milik salah satu selebgram Indonesia yaitu Anya Geraldine. Penelitian pada jurnal ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan teori *Stimulus Respon*.
- 2) Jurnal Persepsi Mahasiswa Tentang Pemberitaan Pelecehan Seksual (Studi Deskriptif Pada Berita “Biadab! Guru Pesantren di Bandung Perkosa 14 Santriwati” di Media detik.com”. oleh Restu Aji Adytia. Jurnal ini berisi tentang pengkajian persepsi mahasiswa UIN Sunan Gunung Jati Bandung terhadap berita pelecehan seksual yang dialami oleh 14 santri di Bandung dengan tersangka seorang pengajar di Pesantren tersebut. Jurnal penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Perbedaan jurnal ini dengan penelitian yang akan dilakukan ialah pada teori yang digunakan. Pada jurnal ini menggunakan teori paradigma konstruktivisme. Sedangkan teori yang akan digunakan ialah teori *Stimulus Respon*.
- 3) Jurnal skripsi “Respon Perempuan Terhadap Kekerasan Seksual (Studi Kasus Di Kereta Rel Listrik Jabodetabek” oleh Aris S, Endang Rudiati dari Universitas Muhammadiyah Jakarta. Indonesia. Jurnal skripsi ini

menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui respon masyarakat mengenai kekerasan seksual yang terjadi dalam rel kereta Jabodetabek.

- 4) Jurnal skripsi “Normalisasi Dan Glorifikasi Pelaku Pelecehan Seksual (Analisis Stimulus Respon Warganet di Narasi TV Kasus Saipul Jamil)” oleh Rasyid M. Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo 2022., Pada jurnal skripsi ini penelitian menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Kemudian penelitian ini menggunakan teori analisis stimulus respon untuk menganalisis penelitiannya.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan proses penelitian yang akan dilakukan, maka peneliti membuat sistematika penulisan yang terdiri dari bab dan sub-bab yang terdiri dari:

- BAB I** **PENDAHULUAN** terdiri dari Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penelitian Terdahulu, Metodologi Penelitian, Sistematika Penelitian.
- BAB II** **LANDASAN TEORI** terdiri pengertian dari respon, berita, pelecehan seksual, teori *stimulus respon*.

- BAB III METODE PENELITIAN terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.
- BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN terdiri dari isi berita pelecehan seksual yang dimuat oleh platform Ag243 dan beberapa komentar dari netizen.
- BAB V PEMBAHASAN berisi tentang hasil analisis komentar netizen pada berita pelecehan yang dimuat oleh platform Ag243 berdasarkan teori analisis *stimulus respon*.
- BAB VI PENUTUP berisi kesimpulan dan saran.